

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2018). Pelayanan gizi rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien yang semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Fungsi organ yang terganggu akan lebih memburuk dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi. Selain itu masalah gizi lebih dan obesitas erat hubungannya dengan penyakit degeneratif, seperti Diabetes melitus, penyakit jantung koroner, hipertensi dan penyakit kanker, memerlukan terapi gizi untuk membantu penyembuhannya (Kemenkes, 2013).

Diabetes Melitus merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Diabetes merupakan salah satu penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat dan menjadi ancaman kesehatan global (Kemenkes, 2019). Hiperglikemia adalah suatu kondisi medik berupa peningkatan kadar glukosa dalam darah melebihi batas normal. Hiperglikemia merupakan salah satu tanda khas penyakit Diabetes Melitus. Penyakit Diabetes Melitus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia dan berdampak pada peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar. Oleh itu, semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah seharusnya ikut serta secara aktif dalam usaha menanggulangi Diabetes Melitus, khususnya dalam upaya pencegahan. Penyakit Diabetes Melitus memerlukan perawatan medis jangka panjang, agar dapat mengendalikan berbagai risiko multifaktor demi tercapainya terapi yang maksimal dalam pemeriksaan kadar glukosa darah. Pentingnya perawatan untuk pasien

Diabetes Melitus adalah mencegah terjadinya komplikasi akut dan mengurangi resiko terjadinya komplikasi berkelanjutan, sehingga tidak membahayakan jiwa maupun kualitas hidup seseorang (Ramdini, 2019).

Diabetes Melitus ada beberapa tipe, yaitu tipe 1, tipe 2, diabetes gestasional dan diabetes tipe lainnya. Di Indonesia Diabetes Melitus tipe 1 jarang ditemukan, sedangkan Diabetes tipe 2 bisa dijumpai sekitar 90% dari seluruh penderita Diabetes Melitus. Penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian dan prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 diberbagai penjuru dunia. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2035. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita Diabetes Melitus sebanyak 2 - 3 kali lipat pada tahun 2035. Prevalensi penyakit Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Di Provinsi Lampung Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat 0,99% dan pada penduduk umur ≥ 15 tahun terdapat 1,37%. Sedangkan prevalensi Diabetes Melitus di Kabupaten Pringsewu berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur terdapat 1,13%, pada penduduk umur ≥ 15 tahun terdapat 1,55% (Risksedas, 2018).

Rendahnya asupan makanan serta tingginya sisa makanan pada pasien Diabetes Melitus merupakan masalah yang serius untuk segera ditangani. Hal tersebut menunjukkan karena jika daya terima makanan pasien rendah dalam jangka waktu yang lama akan mempengaruhi penurunan kadar gula darah pasien tidak terkontrol atau mengalami hipoglikemi dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit komplikasi lainnya apalagi pada pasien Diabetes Melitus menganut prinsip diet 3 j (jadwal, jenis, dan jumlah) yang harus ditepati. Terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi daya terima makanan pada pasien, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Moehy dalam Bektiningrum, 2020).

Usaha yang dilakukan kepada pasien supaya memiliki daya terima yang baik yaitu, harus disediakan makanan yang bermutu baik agar selera pasien meningkat dan makanan yang disajikan dihabiskan, sehingga tidak menimbulkan

sisanya makanan yang terlalu banyak dan tercapainya keberhasilan penyelenggaraan makanan di rumah sakit. Makanan yang baik menurut pasien bisa dilihat dari cita rasa. Cita rasa ditimbulkan oleh rangsangan pada indra di dalam tubuh manusia (Moehyi dalam Bektiningrum, 2020).

Cita rasa makanan dapat dibedakan atas dua aspek yaitu aspek penampilan dan aspek rasa. Penilaian dari aspek penampilan dilakukan pada waktu makanan dihidangkan dan belum dimakan, meliputi warna, bentuk, besar porsi atau jumlah, aroma atau bau. Sedangkan penilaian dari aspek rasa baru dapat dilakukan setelah makanan tersebut dimakan, aspeknya adalah rasa, bumbu, tekstur, suhu, tingkat kematangan. Penilaian citarasa makanan merupakan proses yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memastikan pencapaian standar kualitas setiap kali makanan diproduksi (Wayansari, Anwar, & Amri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. Soedarso Pontianak diketahui sebagian besar sisa makanan pada pasien Diabetes Melitus adalah kurang baik sebesar 19 responden (63,3%) (Wulansary, 2017). Selain itu hasil penelitian di RS Mardi Waluyo Lampung didapatkan rata-rata sisa makanan secara keseluruhan yaitu menunjukkan bahwa hasil tidak baik (sisa makanan $\geq 25\%$) sebanyak (74%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya terima makanan pasien penyakit DM tipe 2 dengan komplikasi dilihat dari sisa makan pasien kurang baik (Mangalik, 2020).

Berdasarkan penilaian daya terima dan sisa makanan pasien yang didapatkan dari hasil penelitian terdapat beberapa masalah seperti kurangnya daya terima dan banyaknya sisa makanan pasien, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian daya terima dan mutu makanan pasien Diabetes Melitus di ruang rawat inap di kelas III RSUD Pringsewu.

B. Rumusan Masalah

Pasien Diabetes Melitus yang dirawat di RS memiliki kecenderungan menyisakan atau tidak menghabiskan makanannya (Wulansary, 2017; Mangelik, 2020). Sedangkan, pasien Diabetes Melitus menganut prinsip 3J (jumlah, jenis dan jadwal) yang harus ditepati. Sehingga rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana daya terima dan mutu makanan pasien Diabetes Melitus diruang rawat inap kelas III RSUD Pringsewu tahun 2023”.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran daya terima dan mutu makanan pasien Diabetes Melitus di ruang rawat inap kelas III RSUD Pringsewu tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran sisa makanan pada pasien Diabetes Melitus rawat inap kelas III RSUD Pringsewu 2023.
- b. Mengetahui persepsi pasien Diabetes Melitus rawat inap kelas III terhadap penampilan makanan dari segi warna, bentuk, besar porsi dan penampilan makanan yang disajikan di RSUD Pringsewu 2023.
- c. Mengetahui persepsi pasien Diabetes Melitus rawat inap kelas III terhadap rasa makanan dari segi aroma, tekstur, bumbu, suhu dan tingkat kematangan makanan di RSUD Pringsewu 2023.

D. Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai referensi ilmu yang berguna sebagai pembelajaran dalam bidang gizi tentang daya terima makanan pasien di rumah sakit.

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat aplikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan tambahan ilmu keterampilan, pengembangan wawasan dan menambah pengalaman dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian ini.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam pelayanan gizi dan mutu makanan yang disajikan kepada pasien yang dapat digunakan pada perencanaan pelayanan gizi kedepannya di RSUD Pringsewu.

c. Bagi Responden

Dapat memperoleh informasi dan pelayanan gizi yang sesuai dengan standar makanan Diabetes Melitus dan cara penyajiannya, serta sesuai dengan kebutuhannya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran daya terima pasien Diabetes Melitus terhadap cita rasa dan sisa makanan di ruang rawat inap kelas III RSUD Pringsewu. Subjek dalam penelitian adalah pasien penderita Diabetes Melitus dengan atau tanpa komplikasi di ruang rawat inap kelas III RSUD Pringsewu. Objek penelitian ini adalah daya terima pasien Diabetes Melitus terhadap cita rasa dan sisa makanan di ruang rawat inap kelas III RSUD Pringsewu. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik pasien Diabetes Melitus Rawat inap kelas III yang meliputi umur dan jenis kelamin pasien, penampilan makanan meliputi warna, bentuk, porsi dan penyajian, serta cita rasa pada makanan yang meliputi aroma, tekstur bumbu, suhu, tingkat kematangan dan sisa makanan pasien. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 di RSUD Pringsewu.